



ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA RS. IBNUSINA YW-UMI MAKASSAR

Enny Radjab¹, Nur Fitriayu Mandasari²

¹ Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Ujung Pandang

²Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat

ennyradjab@yahoo.co.id

Abstrak

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dewasa ini sangat berkembang dengan pesat. Saat ini dalam berbagai macam bidang diperlukan sistem aplikasi yang menjadikan suatu keharusan dan kebijakan bagi setiap instansi baik pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan data yang memanfaatkan informasi sebagai dasar administrasi yang berbasis teknologi. Peranan yang penting dalam memberikan pelayanan klinis secara administratif dengan penggunaan sistem informasi harus dimiliki oleh rumah sakit. Pada saat ini pengelolaan informasi dalam rumah sakit telah diberlakukan dengan penggunaan sistem informasi yang berbasis elektronik (SIMRS) yang terintegrasi yang rancangannya dapat digunakan fungsinya untuk semua kegiatan rumah sakit ke dalam satu sistem yang terpadu sehingga dapat disimpan pada pusat database. Penerapan penggunaan aplikasi yang disimpan dalam suatu hal, data serta permasalahan yang ada sehingga dapat berubah menjadi sesuatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal, data dan permasalahan itu sendiri.

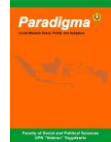
Kata kunci: Sistem Informasi, SIM, Penerapan SIMRS

Abstract

The development of technological advances today is growing very rapidly. Currently, in various fields, an application system is needed which makes it a must and policy for every agency, both government and private, in data management that utilizes information as the basis for technology-based administration. The most important role in providing clinical services administratively with the use of information systems must be owned by the hospital. At this time the management of information in hospitals has been implemented with the use of an electronic-based information system (SIMRS), every hospital requires a management information system (SIM) in improving the quality of medical services carried out. In an integrated hospital environment information system (SIMRS), the design of which can be used for all hospital activities into one integrated system so that it can be stored in a central database. The application of the use of applications that are stored in an existing case, data, and problems so that they can be turned into a new form without losing the basic values of the data, problems, and work itself.

Keyword: Information System, SIM, SIMRS Implementation.





Pendahuluan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat diperlukan oleh manajemen di tingkat manapun, baik itu untuk mengambil keputusan baik terstruktur maupun tidak terstruktur, baik itu keputusan terprogram maupun tidak terprogram. Manajemen tidak akan dapat bekerja optimal bila tidak didukung oleh informasi yang menunjukkan secara cepat dan tepat mengenai situasi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Pemanfaatan SIM di perusahaan sangat luas. Salah satu pemanfaatan SIM di perusahaan adalah dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM), dimana kegiatan utama yang dilakukan oleh Departemen Sumber Daya Manusia adalah Rekrutmen dan Seleksi, Pendidikan dan Pelatihan, Manajemen Data, Mutasi, Administrasi tunjangan dan Penghentian karyawan. Semua kegiatan ini akan berjalan dengan baik, bila pihak manajemen menggunakan Sistem Informasi dengan benar.

Manfaat dari suatu sistem informasi dalam suatu organisasi memerlukan suatu evaluasi yang cermat. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pengimplementasian sistem informasi dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya sekedar penggunaan teknologi perangkat keras, perangkat lunak maupun piranti terbaru. Isu organisasi dan isu sosial merupakan komponen utama dari sistem informasi yang harus diperhatikan. Yusof et.al (2008) mengungkapkan bahwa potensi manfaat dari pengimplementasian suatu sistem informasi dapat maksimal apabila teknologi, manusia dan organisasi dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya (human, organization and technology-fit). Oleh sebab itu, keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga sangat bergantung pada kebijakan manajemen, budaya organisasi dan terlebih lagi sumber daya manusia yang ada pada rumah sakit tersebut.

Kebutuhan organisasi akan Implementasi SIMRS yang terintegrasi sangat penting sebagai tool atau alat ukur kinerja organisasi, maka perlu adanya laporan untuk Manajemen RS maupun Dinas sesuai kebutuhan yang mendasari organisasi responsif, inovatif, transparan, efektif, dan efisien sebagai alat monitoring dalam implementasi secara terukur. SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan kinerja rumah sakit terhadap kecepatan pengambilan keputusan dalam menyusun strategi. Pemanfaatan SIMRS secara operasional berguna meningkatkan kinerja dan pelayanan,





memudahkan koordinasi antar unit, meningkatkan kemampuan SDM. Pelayanan rumah sakit yang sangat ketat bisa dilihat dari kenaikan dan penurunan jumlah pasien rawat inap, gawat darurat, rawat jalan yang berkunjung. Persaingan kondisi ini mendorong para manajerial rumah sakit mengembangkan strategis, agar rumah sakit mampu bersaing dengan mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen.

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik.

Dewasa ini perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berkembang pesat. Sistem aplikasi diberbagai bidang merupakan suatu keharusan bagi suatu instansi/perusahaan untuk memanfaatkan informasi sebagai basis administrasi dan pengolahan data. Sebagai pemenuhan kebutuhan tersebut maka instansi/perusahaan perlu melakukan kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan sistem aplikasi berbasis komputer sehingga diharapkan mampu memecahkan masalah yang lebih cepat, akurat, efektif dan efisien dalam melaksanakan segala aktifitas operasional.

Institusi rumah sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional. Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen (SIM) terintegrasi yang bisa sharing informasi real-time, tepat dan akurat. Sistem informasi manajemen ini tidak bisa berjalan secara otomatis apabila tidak didukung sistem perangkat lunak (software sistem) atau sistem enterprise (enterprise software) yang sudah tertanam dalam server rumah sakit tersebut.





Sistem Informasi Manajemen sebagai bagian sumber daya organisasi dalam pengambilan keputusan bagi keperluan pimpinan (Direksi). Sistem Informasi Manajemen harus dirancang perlu memperhatikan arsitektur data di antaranya kodifikasi secara otomatisasi secara integrasi seperti statistic, mapping untuk pengelolaan lebih lanjut yang berperan pada semua fungsi pelayanan rumah sakit mulai dari manajemen antrian, pendaftaran, pelayanan pasien pulang dan proses pelayanan RS lainnya. Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI telah mengaplikasikan SIMRS dalam membantu bagian pendaftaran, apotek, kasir. Namun SIMRS ini masih belum menyeluruh ke semua unit. Melihat kondisi banyaknya rumah sakit yang ada di daerah Kabupaten Sukoharjo, maka hampir semua rumah sakit yang ada di Kota Makassar ini perlu meningkatkan mutu pelayanan, khususnya dalam bidang SIMRS, karena dengan aplikasi sistem informasi manajemen berbasis computer sangat menunjang kelancaran proses pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.

Penerapan SIMRS dapat dimanfaatkan oleh pengguna informasi dengan istilah End User yaitu petugas operator yang bertanggung jawab pada seluruh unit rumah sakit, dan petugas yang menggunakan output dari sistem ini baik pihak manajemen ataupun Direksi, serta pasien rumah sakit. Data yang dihasilkan merupakan sistem yang saling berkesinambungan sangat menguntungkan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dari SIMRS dimanfaatkan untuk mengetahui keinginan dan pendapat pengguna dari aspek yang berpengaruh pada sistem informasi, maka perlu adanya evaluasi dari pengguna mengenai aspek performa, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi serta pelayanan.

Menurut Badan Dunia WHO, sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah organisasi, dan sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan Kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan Kesehatan; sedangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus di desain untuk membantu manajemen dan perencanaan program Kesehatan.





Sistem informasi rumah sakit memiliki peranan penting dalam pelayanan klinis dan administratif. Pengelolaan informasi di rumah sakit sudah mulai menggunakan sistem berbasis elektronik (SIMRS), terutama dalam mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya, SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempatlokasi yang berbeda di dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, dan diproses dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya. Ini mengisyaratkan bahwa sistem informasi rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit. Selain komunikasi internal, tujuan penting lain dari SIMRS adalah pertukaran data elektronik antar penyedia layanan jasa Kesehatan (dokter praktik, fasilitas primer dan rumah sakit) sehingga dapat menjamin ketersediaan informasi pasien secara komprehensif dan efisiensi pelayanan.

Sistem adalah suatu kesatuan yang utuh dan terdiri dari berbagai factor yang berhubungan atau diperkirakan berhubungan serta satu sama lain saling mempengaruhi, yang kesemuanya dengan sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sabarguna, 2007). Menurut WHO (World Health Organization), Informasi adalah hasil analisis, manipulasi dan presentasi data untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Berguna atau tidaknya suatu informasi bergantung pada tujuan penerima informasi, ketelitian dan informasi adalah hasil analisis, manipulasi, dan presentasi data untuk penyampaian dan pengolahan data, waktu, ruang atau tempat, pada waktu yang tepat dan dalam bentuk yang tepat.

Mengutip pendapat Hurtubise, sistem informasi didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang spesifik untuk mendukung proses pengambilan keputusan di setiap tingkat organisasi (Hatta, 2008). Rumah sakit di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit sebagaimana ketentuan dalam Pasal 52 ayat (1) Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan





kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut.

Suatu sistem informasi terdiri dari data, manusia, dan proses serta kombinasi dari perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi komunikasi atau yang dikenal dengan teknologi informasi. Sistem informasi seringkali dikaitkan dengan kegiatan pengumpulan data penyakit maupun keluaran (output) di dalam pelayanan Kesehatan. Secara umum, sistem informasi Kesehatan akan tersusun atas dua entitas utama yaitu pengelolaan informasi dan struktur manajemen sistem informasi Kesehatan. Kebutuhan data dan informasi Kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat. Masyarakat yang semakin peduli dengan situasi Kesehatan dan hasil pembangunan Kesehatan yang telah dilakukan pemerintah terutama dalam masalah-masalah Kesehatan yang berhubungan langsung dengan Kesehatan mereka, sebab Kesehatan menyangkut kehidupan masyarakat akan informasi Kesehatan ini sangat memberikan nilai positif bagi pembangunan Kesehatan.

Sistem informasi layanan rumah sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya. Menurut Badan Dunia WHO, sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah organisasi; dan sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan Kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan Kesehatan; sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus di desain untuk membantu manajemen dan perencanaan program Kesehatan.

Dari gambaran di atas, upaya pemanfaatan sistem informasi merupakan Langkah maju yang perlu dilaksanakan dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat dan era globalisasi sudah mulai terasa dampaknya. Bila pengembangan terlambat, maka akan lebih tertinggal lagi oleh kebutuhan masyarakat, maka akan semakin ketinggalan zaman. Pada dasarnya Sistem Informasi





Rumah Sakit Sebagian kecil telah ada, dan perlu dimanfaatkan lebih lanjut sehingga integral dengan informasi lain dapat berguna (Sabarguna, 2005).

Informasi yang lebih tepat akan menghasilkan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu sistem informasi dan teknologi merupakan komponen vital untuk kesuksesan bisnis organisasi, maka sistem informasi dan teknologi merupakan keharusan bagi setiap bisnis. Sistem informasi perusahaan (sistem enterprise) ini berfungsi mengintegrasikan semua departemen dan proses bisnis dalam suatu perusahaan sehingga informasi bisa dibagi, dilihat (visibility) di setiap departemen perusahaan. Sistem informasi adalah mengumpulkan data, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan untuk tujuan spesifik. Sedangkan teknologi informasi mengacu pada alat berbasis computer untuk mengerjakan data/informasi dan proses informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Kajian Pustaka

Dalam era globalisasi Sistem Informasi Manajemen merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu organisasi di mana sistem informasi yang menghasilkan hasil keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam suatu kegiatan manajemen. Menurut (Stoa, 2008) “Pengertian dari sistem merupakan gabungan dari keseluruhan langit dan bumi yang saling bekerja sama yang membentuk suatu keseluruhan dan apabila salah satu unsur tersebut hilang atau tidak berfungsi, maka gabungan keseluruhan tersebut tidak dapat lagi kita sebut sebagai suatu sistem”. Menurut (Kerz, 2008) “Sistem yaitu gabungan dari sekelompok komponen baik itu manusia dan/atau bukan manusia (non-human) yang saling mendukung satu sama lain serta diatur menjadi sebuah kesatuan yang utuh untuk mencapai suatu tujuan, sasaran bersama atau hasil akhir”. Menurut O’Brien (dalam Rusdiana, Irfan Moch, 2014), merumuskan sistem informasi manajemen adalah : “Sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi.”

Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu dan mampu mentransformasi data untuk





meningkatkan produktivitas organisasi (Scott, 2001). SIM menggunakan perangkat keras, perangkat lunak computer, prosedur/pedoman, model manajemen, dan database. Sedangkan menurut Rusdiana dan Irfan (2014) sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi. Sistem informasi melakukan pemrosesan data, kemudian mengubahnya menjadi informasi.

Sistem informasi manajemen merupakan kumpulan dan bergantung pada besar kecilnya organisasi yang terdiri atas sistem informasi : 1. Sistem informasi akuntansi, b. sistem informasi pemasaran, c. sistem informasi persediaan, d. sistem informasi personalia, e. sistem informasi distribusi, f. sistem informasi pembelian, g. sistem informasi kekayaan, h. sistem informasi analisis kredit, i. sistem informasi penelitian dan pengembangan, j. sistem informasi Teknik. Semua sistem informasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada semua tingkatan manajemen, yaitu manajemen tingkat bawah (lower level management) seperti mandor, supervisor, pengawas sebagai technical level, manajemen tingkat menengah (middle level management) seperti manajer, kepala divisi, kepala cabang sebagai tactical level, dan manajemen tingkat atas (Top Level Management) seperti direktur, direktur utama, CEO, Vice President, General Manager sebagai strategic level.

SIMRS adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnose dan Tindakan untuk pasien, rekam medik, apotek, Gudang farmasi, penagihan, basis data personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen rumah sakit. Saat ini SIMRS merupakan bagian penting dari pelayanan rumah sakit terhadap stakeholder. Kewajiban menyelenggarakan SIMRS bahkan telah dianjurkan oleh pemerintah yang tertuang dalam UU Nomor 44 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013.

Menurut Sabarguna (2008), fungsi manajemen informasi pada rumah sakit terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), mengimplementasikan (actuating), mengendalikan (controlling), mengevaluasi (evaluation) dan inovasi (Innovation). Proses ini





berlangsung terus secara iterasi, berdasarkan hasil evaluasi ditemukan permasalahan dan inovasi pengembangan sistem yang harus direncanakan untuk pengembangan sistem selanjutnya, dan seterusnya. Peran SIMRS menjadi sangat penting dalam setiap tahap manajemen informasi tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat mengikuti perkembangan kebutuhan dan kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan cepat. Inovasi yang dilakukan dapat berupa cara baru melakukan sesuatu (*new way of doing things*), memperbaiki suatu produk (*improved product*) maupun penerapan pengetahuan dalam proses bisnis (Baltzan & Philips, 2008).

Kematangan manajemen teknologi informasi pada suatu institusi Kesehatan itu sendiri dapat diukur menggunakan berbagai instrument untuk mengetahui bagaimana manajemen organisasi mengimplementasikan fungsi sistem informasi di dalam institusinya (Carvalho, Rocha & Abreu, 2016). Salah satu instrument yang banyak digunakan adalah NIMM (NHS Infrastructure Maturity Model). Model ini memiliki lima tingkat kematangan.

Level 1 ditandai oleh manajemen dan proses pendukung yang bersifat ad-hoc berdasarkan kebutuhan yang muncul. Biasanya karakteristik organisasi di level ini berfokus pada kontrol, monitoring pelayanan dan infrastruktur yang ada, termasuk praktik penggunaan teknologi informasi yang aman. Pada level ini sharing know-how menjadi hal yang menjadi perhatian. Tidak ada karyawan yang sangat menguasai suatu bagian tertentu, sehingga apabila karyawan tersebut keluar karyawan yang lain masih dapat melanjutkan pekerjaan yang ditinggalkan. Selain kebiasaan sharing know-how, maka pendokumentasian dan pembuatan manual menjadi sesuatu yang sangat penting. Pada Level 3, focus manajemen tertuju pada standarisasi infrastruktur dan pengadopsian best practice. Ada kesadaran mengenai pentingnya organisasi kemampuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan asset intelektual. Level 4 merupakan tingkat di mana optimasi infrastruktur merupakan focus dari manajemen. Dan Level 5, merupakan tingkat kematangan paling tinggi, di mana focus manajemen adalah pada penggunaan teknologi informasi untuk melakukan berbagai inovasi.





Metode

Penelitian ini secara deskriptif evaluatif dengan pendekatan cross sectional, objek penelitian ini sistem informasi yang saat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI, subjek yang diamati adalah semua petugas yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi mulai dari manajemen sampai pelaksana operator. Data primer dan data sekunder diperoleh melalui observasi tentang sistem informasi manajemen baik secara individu maupun terkait dalam jaringan. Cara pengumpulan data kuisisioner dan wawancara. Pengolahan data meliputi collecting, editing, penyajian data, analisis data secara deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan penyebaran kuisisioner kepada karyawan dan pasien rumah sakit tersebut sebagai stakeholder yang mengalami dampak langsung dari pengimplementasian SIMRS di rumah sakit tersebut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI yang beralamatkan di Jalan Urip Sumoharjo KM 5 N0. 264 yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 - 27 Juni 2022. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling dan subyek penelitian yang menjadi sampel 99 dari 977 orang responden dari beberapa unit pelayanan dan obyek yang akan diteliti/dievaluasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Data Subyek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 1. Karakteristik Subyek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan	Jenis Pegawai			Jumlah	Persentase
	PNS	Kontrak	Magang Plus		
S2	29	4	0	33	3%
S1	82	29	41	152	16%
D3	195	112	230	537	55%





SMA	135	46	49	230	24%
SMP	18	0	1	19	2%
SD	4	1	1	6	1%

Sumber: Diperoleh dari data primer

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa persentase pendidikan tertinggi “D3” dengan jumlah sebanyak 537 dengan perolehan prosentasi paling tinggi 55 %. Sedangkan 230 dengan pendidikan SMA atau 24 %. 152 pegawai atau 16 % dengan pendidikan S1, 33 pegawai dengan pendidikan S2, 19 pegawai dengan pendidikan SMP atau 2 % sedangkan yang memiliki pendidikan SD sebesar 1 % atau dengan jumlah 6.

Data Subyek Berdasarkan Tingkat Golongan

Tabel 2. Karakteristik Subyek Berdasarkan Tingkat Golongan

Golongan	Jumlah	Persentase
Gol. 4	39	4 %
Gol. 3	252	26 %
Gol. 2	167	17 %
Gol. 1	5	1 %
Kontrak	192	20 %
Magang Plus	322	33 %

Sumber: Diperoleh dari data primer

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persentase golongan tertinggi “Magang Plus” dengan jumlah sebanyak 322 dengan perolehan prosentase paling tinggi 33 %. Selanjutnya Golongan 3 dengan jumlah 252 atau 26 %, Golongan kontrak terdapat 192 atau 20 %, Golongan 2 atau sebesar 167 dengan jumlah persentase 17 %, Golongan 4 dengan jumlah 39 atau 4 %.





Data Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Golongan Pegawai						Jumlah	Persentase
	Gol.4	Gol.3	Gol.2	Gol.1	Kontrak	Magang Plus		
Pria	19	105	64	3	86	118	395	40,4%
Wanita	20	147	103	2	106	204	582	56,4%

Sumber: Diperoleh dari data primer

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jenis kelamin wanita jumlah subyek sebanyak 582 dengan perolehan prosentasi paling tinggi 59,6 %. Selanjutnya terdapat 395 jenis kelamin pria atau 40,4 %.

Data Subyek Berdasarkan Tugas

Tabel 4. Karakteristik Subyek Berdasarkan Tugas

Posisi	Jumlah	Persentase
Medis	67	6,9 %
Keperawatan	474	48,5 %
Farmasi	69	7,1 %
Kesehatan Masyarakat	17	1,7 %
Akfis (Ahli Fisioterapi)	8	0,8 %
Rekam Medis	50	5,1 %
Gizi	8	0,8 %
Non Medis	283	29,0 %
Psikologi	1	0,1 %

Sumber: Diperoleh dari data primer

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa posisi keperawatan jumlah subyek sebanyak 474 dengan perolehan prosentase paling tinggi 48,5 %. Posisi non medis dengan jumlah subyek sebanyak 283 atau berjumlah 29,0 %, selanjutnya posisi farmasi sebesar 69 atau 7,1 %, selanjutnya terdapat 67 pegawai medis atau 6,9 %. Posisi rekam medis terdapat 50 pegawai atau 5,1 %. Posisi





kesehatan masyarakat terdapat 17 pegawai atau 1,7 % , terdapat 8 pegawai akfis *ahli fisioterapis) sebesar 0,8 % dan terdapat 8 pegawai gizi atau 0,8 % dan subyek psikologi terdapat 1 pegawai atau 0,1 %.

Pada 98 sampel petugas penginput data pada SIMRS di masing-masing unit pelayanan Rumah Sakit Ibnu Sina YW- UMI, frekuensi penginput data di SIM RS yang terbanyak adalah bahwa petugas SIM RS kadang-kadang dalam menginput data pada SIM RS dengan besaran jumlah prosentase sebanyak 64,73%, sedangkan tidak menginput sama sekali sebanyak 25,15 % dan hanya 12,12 % yang selalu menginput data di SIM RS nya itupun berdasarkan pengaruh tingkat kemahiran, pendidikan para petugas di setiap ruangan. Sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada upaya kesehatan masyarakat bertujuan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis informasi serta menyediakan peningkatan kualitas rumah sakit. Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI merupakan rumah sakit yang sudah melaksanakan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) tahun 1998 dengan tujuan rumah sakit menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit yaitu untuk meningkatkan mutu rumah sakit dan mempercepat proses rumah sakit serta meningkatkan manajemen pengolahan data menjadi informasi yang cepat dan tepat guna bagi kepentingan user, manajemen maupun pemerintah.

Berdasarkan teori SDM penginput data pada SIM RS adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi rumah sakit, salah satunya dengan menempatkan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di tiap-tiap bagian unit rekam medis, di poliklinik rawat jalan, unit rawat inap atau bangsal. Memang meskipun ada Cuma hanya satu atau dua orang saja, itupun hanya ditempatkan di bagian pendaftaran. Alangkah baiknya pemanfaatan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan digunakan di beberapa atau di tiap-tiap bagian di setiap unit pelayanan di rumah sakit. Di sinilah peran tenaga rekam medis dan informasi kesehatan atau MIK (Manajemen Informasi Kesehatan) dituntut harus bisa menjalankan semua aktivitas di unit pelayanan rumah sakit tidak hanya sebagai tenaga di loket pendaftaran saja.

Meningkatkan akses dan pelayanan rumah sakit terhadap berbagai sumber daya. Sistem komputerisasi yang terkoneksi misal internet sangat mudah untuk melakukan akses dengan





perusahaan lain seperti asuransi. Saat ini Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI telah menjalin kerjasama dengan beberapa Asuransi seperti ASKES, JAMKESMAS, JAMKESDA dan sebagainya yang di mana setiap bagian tersebut mempunyai loket masing-masing yang dapat meningkatkan dan mempercepat pelayanan pasien. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2008) bahwa sistem asuransi kesehatan merupakan sistem yang paling sederhana yang dapat membantu menekan untuk pengendalian pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Akan tetapi sistem yang kadang-kadang masih mengalami trouble yang menjadi sedikit masalah dalam mengakses kerjasama antar perusahaan, mengakses data antara unit satu dengan yang lainnya. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam pelayanan pasien.

Meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit, kualitas kinerja manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai dalam menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan para subyek menyatakan bahwa sistem informasi manajemen meningkatkan kualitas kinerja manajemen karena semua unit atau bagian menggunakan komputer dan telah menggunakan billing sistem yang membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pelayanan khususnya di instalasi gawat darurat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dadan (2001) bahwa kunci keberhasilan proses peningkatan kinerja dalam organisasi pelayanan kesehatan masa kini adalah adanya suatu proses yang berkesinambungan mulai pemantauan, pengukuran, analisis dan perbaikan dari sistem informasi yang ada.

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer dari segi pengambilan keputusan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI. Proses pengambilan keputusan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dilihat dari tepat waktu dan akurat dengan para subyek menyatakan bahwa sistem informasi manajemen sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan apabila terjadi masalah seperti dalam hal pelayanan maupun manajemen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dadan (2001) bahwa salah satu tugas manajemen adalah mempertahankan keberadaan (existence) dan meningkatkan kinerja (performance) organisasi yang dikelolanya. Untuk itulah manajemen harus mengambil





keputusan mengenai langkah-langkah yang harus diambilnya, baik pada tingkatan strategi, taktik maupun operasional.

Sehingga perlu adanya SDM penginput data SIM RS khususnya tenaga D3 perekam medis yang ditempatkan di masing-masing unit pelayanan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional SIM RS di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.

Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah dimanfaatkan dengan baik yaitu mulai dari menginput data registrasi, diagnose pasien, tindakan pasien dan mutasi pasien telah sesuai dengan SOP yang berlaku, akan tetapi SIM Belum dimanfaatkan secara maksimal. Walaupun Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI belum dimanfaatkan secara maksimal, tetapi tidak menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sabarguna (2007) bahwa sistem informasi administratif atau administrasi bertujuan meringankan beban administratif yang berperan dalam proses efisiensi pelaksanaan yang berhubungan dengan pencatatan, perhitungan dan pelaporan.

Jadi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat memenuhi kebutuhan rumah sakit dalam mempercepat pelayanan, menyajikan data dan merekam data yang benar sehingga memperlancar pelayanan pasien. Akan tetapi di sini entry data kadang-kadang dilakukan secara bergantian baik oleh dokter oleh perawat yang dimana pengisian datanya tidak lengkap mengingat petugas khusus hanya terdapat 1 orang.

Dokumentasi yang Auditable dan Accountable, pendokumentasian data di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI berdasarkan hasil yang diperoleh dengan para subyek menyatakan bahwa pendokumentasian data menggunakan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI) didokumentasikan sesuai alur pelayanan pasien atau sesuai standar operasional prosedur yang mengatur sistem informasi manajemen rumah sakit mengenai kegiatan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI dan data tersebut mudah diperiksa dan dapat dipertanggungjawabkan kalau terjadi kesalahan karena sistemnya komputerisasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2008) bahwa sistem informasi dilakukan dengan proses. Proses yang





dimaksud adalah kebijakan dan prosedur yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh para pengguna sistem.

Menurut Ery Rustiyanto (2010) bahwa suatu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat digunakan sebagai sarana strategis untuk memberikan pelayanan yang berorientasi baik kepada pasien rawat jalan maupun rawat inap kepada kepuasan pasien.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2008) bahwa sistem informasi dilakukan dengan proses. Proses yang dimaksud adalah kebijakan dan prosedur yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh para pengguna sistem.

Identifikasi masalah dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berdasarkan hasil wawancara dengan para subyek menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat membantu dalam proses mengidentifikasi masalah yang terjadi karena mengingat menggunakan komputerisasi dan manual jadi mudah untuk mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang terjadi misal pada laporan. Sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sabarguna (2007) bahwa proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan identifikasi sampai dengan pemecahan masalah sesuai dengan jenis dan tahap yang perlu diajukan oleh para ahli yaitu kejelasan masalah, ikuti kaitannya, gantikan bila perlu, perbaiki bila diperlukan, libatkan kembali.

Penutup

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. SDM User penginput data SIM Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI sebagian besar dari tenaga D3 Keperawatan.
2. Peran SDM user penginput data SIM RS di masing-masing unit pelayanan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI belum semua SDM melakukan input data pada SIM RS dan memahami tentang SIM RS.
3. Dilihat dari efisiensi, yaitu membantu pekerjaan menjadi lebih cepat seperti melakukan *entry* data.





-
4. Data dan dokumen mengenai telah *auditable* dan *accountable* yaitu dapat diperiksa dan dipertanggungjawabkan apabila terdapat kesalahan serta didokumentasikan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kepala rekam medis di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar sibuk sehingga pengambilan data menjadi terhambat, kemudian penelitian ini hanya mengumpulkan data pada waktu tertentu sehingga tidak dapat mengetahui kondisi secara terperinci

Saran

1. Perlu dilakukan perbaikan dari sisi SDM, dengan melakukan pelatihan-pelatihan SIM RS, penambahan dan perbaikan sarana prasarana, serta dibuatkannya SOP dan Kebijakan tertulis dari Direktur Rumah Sakit terkait dengan pelaksanaan SIM RS di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar.
2. Sebaiknya perlu pemahaman dan komitmen bersama tentang manfaat dari SIM RS bagi semua user di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar terkait SIM RS.
3. SIMRS yang ada perlu dioptimalkan untuk fungsi klinis dan mendukung pelayanan pasien secara komprehensif.

Daftar Pustaka

- A.Rusdiana & Moch.Irfan. (2014) Sistem Informasi Manajemen. Pustaka Setia, Bandung.
- Baltzan, P. & Philips, A. (2008). Business Driven Information System. New York. McGraw-Hill/Irwin.
- Boon, Kurtz (2008). Contemporary Marketing., New York: Sount-West Cengage Learning.
- Carvalho, J.V., Rocha, A., & Abreu, A. (2016). Maturity Models of Healthcare Information Sistem and Technologies: a Literature Review. *Journal of Medical Systems*, 10(1), 1-10.
- Daihani, Dadan Umar. 2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.





-
- Hatta, Gemala. 2008. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Kadir, Abdul. Pengenalan Sistem Informasi. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2003.
- Moekijat. 1991. Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rustiyanti, Ery. 2010. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Sabarguna, Boys. 2005. Sistem Informasi Rumah Sakit. Yogyakarta. Konsorium Rumah Sakit Islam Jateng.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 983 Tahun 1992.
- Sabarguna, B. (2008) Atlas of Managing Information in Hospital. Sagung Seto.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013.
- Scott, George M. 2003. Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah sakit.
- Undang-undang RI No. 23. Tentang kesehatan. Tahun 1992.

